

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 1 MANDALLE KABUPATEN PANGKEP**

**Fatmawati U.**  
**Program Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya**  
**Universitas Gadjah Mada**  
**Fatmawati.u15@gmail.com**

**Abstract**

*This study aims at describing the application of group investigation learning model and the learning outcomes in news text writing. This study is a type of classroom action research. The data of this study covers the data processing and the data resulting. The data sources are teachers and students. The instruments of this study are interview, observation, documentation and test. The method of this study is qualitative descriptive and quantitative descriptive. The result of this study shows: (1) the application of learning model shows that the teacher and the students get into positive behavior alteration in learning processing from cycle I to the cycle II. (2) The result of the test analysis based on the five criteria, which are: title selection, completeness of news elements, diction, sentence effectiveness, and accuracy of spelling. In cycle I the average value obtained by the students only 62.2 and in cycle II increase into 79.2. Thus, group investigation model achieves success to increase the writing skill of the students in news text because the students get the value corresponding KKM which is 75 with the average increasing value 17.04.*

**Kata Kunci:** *group investigation, increase, news text*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan hasil pembelajaran menulis teks berita. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data penelitian adalah data proses dan data hasil. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa. Teknik yang digunakan, yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran: guru dan siswa mengalami perubahan perilaku dalam proses pembelajaran secara positif yaitu dari siklus I ke siklus II. (2) hasil analisis tes berpatokan pada lima kriteria penilaian, yaitu pemilihan judul, kelengkapan unsur berita, diksi, keefektifan kalimat, dan ketepatan ejaan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 62,2 dan meningkat pada siklus II menjadi 79,2 sehingga dapat dikatakan bahwa model *Group Investigation* berhasil meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita karena telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,04.

**Kata Kunci:** *Group Investigation, peningkatan, teks berita*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman, kecanggihan teknologi pun semakin berkembang. Jika dulunya sumber informasi hanya berupa media cetak dan elektronik maka sekarang media elektronik ini berkembang hingga ada yang disebut *online*. Masyarakat yang butuh informasi lebih dimudahkan dengan hadirnya media jenis ini. Jika ada

informasi yang dibutuhkan maka tidak perlu repot-repot lagi hanya dengan mengklik *link* yang dicari maka semuanya akan muncul seketika. Begitu halnya dengan berita, masyarakat dituntut untuk *update* terhadap segala hal yang terjadi dalam kehidupan. Berita merupakan salah satu penyampai informasi kepada khalayak. Tidak hanya mengenai perkembangan yang terjadi di

sekitar, tetapi juga perkembangan yang bersifat mendunia. Semua aspek kehidupan diberitakan agar masyarakat tidak ketinggalan akan informasi. Tidak semua orang mampu menulis teks berita. Oleh karena itu, teks berita dimasukkan sebagai materi pembelajaran di sekolah, melihat siswa sebagai generasi yang produktif.

Pemerintah berperan penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis teks berita sehingga dijadikan bagian dari Isi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Menulis sebagai bagian dari komponen berbahasa tersebut perlu diperhatikan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan siswa agar mampu berbahasa secara kreatif. Sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis di sekolah adalah untuk membina siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam menulis.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik, menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan lambang grafik itu. Artinya, menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa [1]. Pendapat lain mengemukakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur. Siswa diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan, dan pendapat dengan baik dan benar agar nantinya pembaca mampu menafsirkan pesan yang disampaikannya [2].

Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama khususnya siswa kelas VIII dan berkaitan

dengan keterampilan menulis yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Kompetensi dasar ini merupakan bagian dari standar kompetensi ke 12. Pembelajaran menulis teks berita tidak lepas dari tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan atau tertulis. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cara meliput berbagai peristiwa kemudian menuliskannya dalam bentuk teks berita. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar tersebut, masih banyak kendala yang dihadapi. Kendala yang sama juga terjadi pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle.

Adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Mandalle sesuai dengan hasil observasi awal peneliti bahwa umumnya siswa belum mampu menulis teks berita dengan baik, siswa hanya menulis berita begitu saja, tanpa mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita. Padahal, ada rambu-rambu tertentu yang harus diperhatikan dalam menulis berita yang dikemukakan oleh Referensi [3] yaitu judul berita, teras berita, tubuh berita, dan penutup. Siswa terkadang menulis unsur-unsur berita tidak lengkap, padahal unsur berita merupakan ciri khas dari sebuah berita.

Sementara itu, Referensi [4] mengemukakan bahwa unsur-unsur berita adalah hal-hal mendasar yang harus ada dalam sebuah berita yaitu 5W + 1H. Referensi [5] menyebut unsur-unsur berita tersebut dengan ADIKSIMBA untuk memudahkan dalam mengingatnya. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam pembuatan

judul berita. Siswa juga masih kurang dalam hal pemilihan kata dan ejaan. Dari hasil observasi awal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita adalah ketidaktepatan metode atau model yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menawarkan model pembelajaran yang sesuai pada tahap penulisan teks berita yaitu model *Group Investigation*.

Model *Group Investigation* atau investigasi kelompok terdiri dari beberapa langkah pembelajaran yang akan menjadi penuntun dalam pembelajaran. Langkah pembelajaran tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Referensi [6] bahwa model *Group Investigation* ini dimulai dengan peninjauan, memilih topik, pengelompokan, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, penyajian hasil akhir, evaluasi, dan penutup.

Model pembelajaran ini dengan sintaks: pengarahan, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen dengan orientasi tugas, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok atau rencana pelaksanaan investigasi, guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas atau materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain, setiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan, setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, pengolahan data penyajian hasil investigasi, presentasi, kuis individual, membuat skor perkembangan siswa, umumkan hasil kuis, berikan *reward*, dan penutup. Dengan sintak seperti itu, permasalahan

yang selama ini dihadapi oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita bisa teratasi dengan baik. Referensi [7] menguraikan empat fitur dasar yang menjadi karakteristik *Group Investigation*, yaitu investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi intrinsik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep. (2) Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model *Group Investigation* pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis, yaitu penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam pengembangan teori menulis terutama menulis teks berita dengan penerapan model *Group Investigation* sehingga dapat menjadi salah satu sumber peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan, manfaat Praktisnya: (1) Bagi Siswa dapat membentuk pribadi yang mampu bersaing dengan memberikan kebebasan untuk berpikir, berpendapat, dan bekerja sama dengan baik dalam hal menulis teks berita sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi tidak begitu berarti. (2) Guru diharapkan mampu menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, dan mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan menulis teks berita. (3) Peneliti lanjut diharapkan mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh dengan baik

sehingga dapat menjadi salah satu referensi dalam penulisan teks berita.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep dengan menggunakan model *Group Investigation*.

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2013. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data proses dan hasil. Sumber data proses adalah guru dan siswa, sedangkan sumber data hasil yaitu siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes adalah data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Pengumpulan data tes untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita. Soal yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan pedoman penilaian. Pada hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis ditemukan kelemahan siswa dalam kegiatan menulis teks berita sesuai dengan penulisan berita. Selanjutnya hasil tersebut sebagai dasar untuk melakukan tes pada siklus II. Pada tahap akhir, setelah dianalisis hasil tes siswa pada siklus II dapat diketahui

peningkatan menulis teks berita siswa kelas VIII-B dengan menggunakan model *Group Investigation*.

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. (a) Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (guru dan siswa) secara sepihak. Peneliti mewawancarai guru untuk mengetahui cara guru mengajar dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Peneliti mewawancarai siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara yang dipersiapkan. Kegiatan wawancara tersebut diperoleh data berupa informasi mengenai proses pembelajaran menulis teks berita di kelas. (b) Observasi adalah Teknik yang dilakukan untuk melihat semua aktivitas guru dan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan cara bekerja sama dengan observer lain, baik itu guru mata pelajaran bersangkutan maupun rekan dari peneliti. Observer menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya yang menggambarkan penerapan model *Group Investigation* yang berlangsung dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas. (c) Teknik Dokumentasi. Peneliti melakukan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini yaitu foto atau rekaman, catatan lapangan, kurikulum, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul berupa data hasil observasi, dan wawancara tentang proses pembelajaran menulis teks berita

melalui model *Group Investigation*, serta hasil tulisan siswa. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Secara umum, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta tes diolah melalui proses transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus. (2) Data keseluruhan yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data sesuai dengan lima kriteria penilaian, yaitu pemilihan judul, kelengkapan unsur berita, diksi, keefektifan kalimat dan ketepatan ejaan. (3) Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga berfokus pada pembelajaran.

#### Kriteria Penilaian

Penerapan metode *Group Investigation* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep dikaitkan dengan standar ketuntasan belajar yang digunakan di sekolah tersebut. Jika siswa mendapatkan nilai 75% ke atas maka model *Group Investigation* dikatakan berhasil. Aspek penilaian yang dijadikan kriteria tingkat pencapaian siswa dalam menulis teks berita berpatokan pada lima kriteria penilaian, yaitu pemilihan judul, kelengkapan unsur berita, diksi, keefektifan kalimat dan ketepatan ejaan. Taraf keberhasilan yang dicapai siswa didasarkan pada klasifikasi tingkat

kemampuan menurut Referensi [10] seperti pada tabel berikut:

**Table 1.** Penentuan Patokan dengan Penghitungan persentase

No.	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Ket.
1	80 – 100	Baik Sekali
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	30 – 39	Gagal

#### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model *Group Investigation* pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian materi mengenai berita dan pertemuan kedua untuk melakukan tes kepada siswa dengan memberikan tugas menulis teks berita. Kedua siklus penelitian dilakukan atas beberapa tahap yaitu tahap pertama gagasan awal mengenai permasalahan yang terjadi di kelas. Tahap kedua yaitu *reconnaissance* yang merupakan tahap pengumpulan data dan analisis data mengenai permasalahan. Tahap ketiga yaitu perencanaan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Implementasi merupakan tahap keempat yaitu tahap pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya dan tahap yang terakhir adalah evaluasi. Dalam hal ini yang dianalisis ada dua yaitu data proses dan data hasil dari setiap siklus (siklus I dan siklus II). Data proses berupa data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa nontes (lembar observasi dan wawancara), sedangkan data hasil berupa data yang

diperoleh dari teknik pengumpulan data tes (hasil tes menulis teks berita siswa) setelah dievaluasi. Data proses dideskripsikan secara kualitatif, sedangkan data hasil dideskripsikan secara kuantitatif.

## A. Siklus I

### Data Proses

Dari segi proses, beberapa langkah pembelajaran tidak terlaksana, dan langkah pembelajaran yang terlaksana belum dilakukan secara maksimal. Guru belum mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan guru masih terlihat dominan dalam pembelajaran, yang paling mendasar adalah alokasi waktu yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya sehingga mempengaruhi pemahaman siswa mengenai materi.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan guru serta respon yang diberikan siswa, ditemukan perilaku yang dirasakan belum optimal dan dapat menjadi penyebab kegagalan pembelajaran, yaitu: (1) Guru memberikan penjelasan mengenai teks berita belum optimal, unsur-unsur berita, jenis-jenis berita, cara pemilihan judul, dan langkah penulisan berita sehingga siswa belum memahami dengan baik berita itu sendiri. (2) Alokasi waktu yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya, seperti pada saat pemberian materi menggunakan waktu yang terlalu singkat, tetapi pada saat menjelaskan

mengenai pemberian tugas membaca teks berita yang dibagikan itu terlalu banyak. (3) Siswa tidak merasa begitu tertarik mengikuti pembelajaran sehingga tidak terlihat antusias selama proses pembelajaran berlangsung. (4) Guru membagikan contoh teks berita kepada siswa kemudian meminta siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur beritanya secara berkelompok.

Namun pada tahap ini, tidak semua siswa terlibat aktif dalam pengerjaan tugas, hanya siswa tertentu yang mengerjakannya sehingga mereka kurang mengerti dengan tugas yang diberikan. (5) Guru menugaskan siswa untuk menulis teks berita secara perindividu dengan menentukan topiknya terlebih dahulu. Penentuan topik ini membuat siswa tidak bisa menulis teks berita secara bebas dan perbendaharaan kata siswa masih kurang sehingga sebagian besar siswa merasa terikat dengan topik tersebut. (6) Pada saat menulis teks berita, tidak memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai kriteria penilaian teks berita sehingga beberapa siswa tidak memperhatikan kriteria tersebut ketika menulis teks berita.

### Data Hasil

Penggunaan model *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siklus pertama menekankan pada lima aspek penilaian yaitu aspek pemilihan judul, kelengkapan unsur berita, diksi (pilihan kata), keefektifan kalimat dan ketepatan ejaan. Tingkat pencapaian siswa berdasarkan lima patokan penilaian menunjukkan persentase jumlah siswa yang mempunyai nilai menulis teks berita yang belum dan telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75.

Berdasarkan indikator keberhasilan siswa tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya 5 (22,72%) siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  yang merupakan nilai KKM sehingga pembelajaran siswa yang mencapai nilai tersebut dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 17 siswa yang belum mencapai nilai KKM karena nilai yang diperoleh berada di bawah 75 sehingga pembelajaran siswa yang memperoleh nilai  $\leq 75$  dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata siswa hanya 62,20 secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan dan tingkat kemampuan siswa berada pada kategori kurang. Oleh karena itu, penggunaan model *group investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita berlanjut pada siklus II.

## B. Siklus II

### Data Proses

Dari segi proses atau tindakan, model pembelajaran yang diterapkan selama pelaksanaan siklus I maupun siklus II membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang dulunya hanya sering pasif, kini mulai berani berpartisipasi baik dengan memberikan pertanyaan maupun mengeluarkan pendapatnya. Menurut siswa, model pembelajaran *Group Investigation* ini sangat baik untuk pembelajaran menulis teks berita. Model pembelajaran ini sangat membantu dan memudahkan siswa dalam menulis teks berita, siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan dengan pemberian contoh menggunakan media pembelajaran yang tepat karena siswa menentukan secara berkelompok unsur-unsur berita yang menjadi pokok-pokok

berita, selanjutnya siswa secara individu mengembangkan unsur-unsur berita tersebut. Pada siklus II, guru mengalami perubahan perilaku dalam proses pembelajaran.

Guru secara runtut melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Tidak hanya guru, siswa mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran secara positif. Frekuensi siswa aktif selama proses pembelajaran meningkat dan antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* terlihat dari sikap siswa yang berani berpendapat dan suasana kelas yang tenang.

Topik penulisan teks berita pada siklus I ditentukan setelah disepakati oleh guru dan peneliti, penentuan topik tersebut membuat siswa tidak bebas berpikir mengenai berita yang akan ditulis, pemikiran siswa serasa dibatasi. Oleh karena itu, pada siklus II siswa diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri topik yang sesuai dengan kesepakatan kelompoknya. Tidak hanya itu, pada siklus I media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjukkan contoh berita adalah media cetak (koran), pemilihan media tersebut tidak membuat siswa begitu tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan pada siklus II, untuk menumbuhkan antusias siswa, guru dan peneliti memikirkan media yang lebih baik, dan media yang disepakati adalah proyektor dengan menampilkan contoh berita tersebut.

### Data Hasil

Penilaian berpatokan pada lima aspek penilaian yaitu aspek pemilihan

judul, kelengkapan unsur berita, pemilihan diksi, keefektifan kalimat, dan ketepatan ejaan. Data hasil pada siklus II menunjukkan perubahan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Berdasarkan indikator keberhasilan siswa tersebut dapat dinyatakan bahwa sebanyak 18 (81,81%) siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  yang merupakan nilai KKM sehingga pembelajaran siswa yang mencapai nilai tersebut dinyatakan tuntas dan hanya 4 (18,18%) siswa yang belum mencapai nilai KKM karena nilai yang diperoleh berada di bawah 75 sehingga pembelajaran siswa yang memperoleh nilai  $\leq 75$  dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata siswa adalah 79,24 secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut sudah mencapai KKM yang telah ditentukan dan tingkat kemampuan siswa berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan frekuensi hasil tes siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Group Investigation* berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari 22 siswa pada siklus I ke siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 62,20 dengan kategori kurang karena hanya 5 siswa dengan indikator keberhasilan 22,72%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa 79,24 dengan kategori baik karena 18 siswa dengan indikator keberhasilan mencapai 81,81% dan sudah mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75% sehingga dari tingkat pencapaian tersebut

dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebanyak 17,04. Nilai siswa menunjukkan bahwa model *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dan penelitian tidak berlanjut pada siklus berikutnya karena hasil tes siswa mengenai menulis teks berita sudah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti berdasar pada 2 penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang relevan tentang kemampuan menulis teks berita pernah dilakukan oleh Referensi [11] dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Inside-Outside-Circle* Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Gilireng Kabupaten Wajo”, penelitian tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu penerapan metode *Inside-Outside-Circle* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Referensi [12] dengan judul penelitian “Penerapan Metode Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dalam Penulisan Proposal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mamasa”, penelitian tersebut juga menunjukkan hasil yang baik, yaitu kemampuan siswa dalam menulis proposal dapat meningkat dengan menggunakan metode kooperatif tipe investigasi kelompok.

Kedua penelitian tersebut menjadi referensi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, referensi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan juga referensi yang berkaitan dengan model penelitian. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada dasarnya sama yaitu mengkaji kemampuan siswa dalam



menulis teks berita, tetapi dari segi sarana dan subjek penelitian memiliki perbedaan. Tidak hanya itu, perbedaannya juga terletak dari model yang digunakan. Untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya maka peneliti mengangkat permasalahan yang relevan dengan mengambil judul “Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita dengan menggunakan Model *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep”.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model *Group Investigation* pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep sebagai berikut: Pertama, Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep dengan mengikuti langkah-langkah berikut. Guru melakukan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP. Pada siklus I, beberapa langkah pembelajaran tidak terlaksana, sedangkan pada siklus II, guru mengalami perubahan perilaku dalam proses pembelajaran. Guru secara runtut melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Tidak hanya guru, Siswa mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran secara positif. Pada siklus I, hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran dan beberapa siswa terlihat bercerita serta bercanda, sedangkan pada siklus II, frekuensi siswa aktif selama proses pembelajaran meningkat dan

antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan antusias bertanya, serta situasi kelas tenang.

Kedua, hasil (evaluasi) menunjukkan bahwa hasil tes pembelajaran mengalami perubahan. Perubahan tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh siswa. Hasil analisis tes menulis teks berita berpatokan pada lima kriteria penilaian, yaitu pemilihan judul, kelengkapan unsur berita, diksi, keefektifan kalimat dan ketepatan ejaan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 62,2 dan meningkat pada siklus II menjadi 79,2 dengan peningkatan 17,04. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75 sehingga menunjukkan bahwa model *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- [2]. Nurjamal, Daeng. dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [3]. Harahap, Arifin, S. 2007. *Jurnalistik Televisi*. Jakarta: Indeks.
- [4]. Karimi, Ahmad Faizin. 2011. *Pendidikan Jurnalistik*. Surabaya: Pustaka Agung.
- [5]. Yunus, Syarifuddin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6]. Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan*

Sastra. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- [7]. Taniredja, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- [8]. Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9]. Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10].Jirana HP. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Inside-Outside-Circle Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Gilireng Kabupaten Wajo. Skripsi* (tidak diterbitkan). Makassar: FBS UNM.
- [11].Diana. 2010. *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dalam Penulisan Proposal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mamasa. Skripsi* (tidak diterbitkan). Makassar: FBS UNM.